

PERAN GURU DI KELAS 10 MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KUALITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 JAKARTA

Fauzan Adziima¹, Totong Heri²
fauzanadziima1234@gmail.com¹, totong_heri@uhamka.ac.id²
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa di kelas 10 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Man 1 Jakarta. Aqidah Akhlak memiliki posisi krusial dalam kurikulum pendidikan karena membentuk karakter dan moralitas siswa. Man 1 Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan di Indonesia dan peran yang dimainkan Man 1 Jakarta dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 Data dikumpulkan untuk mengevaluasi pemahaman guru tentang materi, metode pengajaran yang digunakan, interaksi dengan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi Aqidah Akhlak mampu menyampaikan konsep-konsep tersebut secara efektif kepada siswa. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan permainan peran, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa cenderung lebih efektif dalam memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, guru yang dapat memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks Man 1 Jakarta, penelitian ini menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Beberapa tantangan tersebut termasuk keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi pengajaran maupun sarana pembelajaran. Selain itu, adanya diversitas siswa dalam hal latar belakang budaya, agama, dan kemampuan akademik juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Meningkatkan Kualitas Dan Prestasi Belajar Siswa, Mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Abstract

This research aims to explore the role of teachers in improving the quality and learning achievement of students in class 10 in the Aqidah Akhlak subject in Man 1 Jakarta. Aqidah Akhlak has a crucial position in the education curriculum because it shapes students' character and morality. Man 1 Jakarta was chosen as the research location because of the importance of religious education in the education system in Indonesia and the role played by Man 1 Jakarta in providing quality education. The research method used was qualitative, with data collection techniques through observation, interviews. The research subjects consisted of teachers- teachers who teach Aqidah Akhlak subjects in class 10. Data was collected to evaluate the teacher's understanding of the material, the teaching methods used, interactions with students, and their impact on the quality and achievement of student learning. The results of the research show that the role of the teacher has a significant impact on the quality and student achievement. Teachers who have a deep understanding of Aqidah Akhlak material are able to convey these concepts effectively to students. In addition, the use of innovative teaching methods, such as interactive discussions, case studies, and role plays, can increase students' interest and understanding of the material being taught. In addition, the relationship between teachers and students also plays an important role in improving the quality and achievement of learning. Teachers who are able to build good relationships with students tend to be more effective in motivating them to learn. Apart from that,

teachers who can provide constructive and supportive feedback can also help students overcome learning difficulties. In the context of Man 1 Jakarta, this research highlights several challenges faced by teachers in improving the quality and achievement of student learning. Some of these challenges include limited resources, both in terms of teaching materials and learning facilities. Apart from that, the diversity of students in terms of cultural background, religion and academic abilities is also a factor that needs to be considered in the learning process.

Keywords: *Moral Aqidah Subjects, Improving the Quality and Achievement of Student Learning, Moral Aqidah Subjects.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia dalam persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu negara agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDA) yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik. Kualitas SDA bangsa Indonesia telah tertulis dalam cita-cita bersama bangsadan selalu menjadi inti pokok tujuan pendidikan nasional. (Wahyudi & Agustin, 2018)

Proses pembelajaran merupakan interaksi dan komunikasi proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa Dari awal hingga akhir pembelajaran Proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas, di laboratorium, di luar ruangan, di luar kelas atau di alam terbuka Bila memungkinkan, guru harus melibatkan semua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penilaian atau hasil belajar siswa dan guru Jika guru menjalankan peran mengajarnya secara profesional maka keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. (Wahyudi & Agustin, 2018)

Pendidikan agama islam merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi peserta didik yang sopan dan santun, Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak merupakan hal yang terpenting, keimanan sebagai landasan, ibadah sebagai sarana, dan tujuan akhir adalah penanaman akhlak yang mulia Bidang kajian keyakinan akhlak merupakan salah satu subsistem kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dan akhlak guna meningkatkan derajat kemanusiaan pada diri peserta didik dan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. (Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, 2022)

Pendidikan agama khususnya bidang studi tentang aqidah akhlak , memegang peranan penting dalam melindungi kehidupan manusia, khususnya perkembangan generasi muda Keyakinan dan moral yang tertanam dalam dalam jiwa remaja dan berkembang secara alami membantu mereka mengendalikan keinginan dan dorongan buruk serta secara umum mengatasi berbagai permasalahan dalam hidup Pendidikan Aqidah Akhlak mewujudkan peserta didik ideal, yang bertaqwa kepada Allah Swt cerdas, mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam, taat beribadah, dan mampu hidup sejahtera dalam. (Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, 2022)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu, sebagai komunitas, maupun sebagai bangsa Sebab, naik turunnya suatu masyarakat bergantung pada bagaimana akhlak Jika akhlakmu baik maka raga dan pikiranmu akan diperkaya, namun jika akhlakmu rusak maka raga dan pikiranmu akan hancur, Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban- kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia. (Setiawan, 2021)

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan hadits. Perbuatan dan tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ketika melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan yang terpenting adalah mencari keridhaan Allah Swt, menjauhi perbuatan tercela, pencurian, berbohong, jarang shalat, sehingga dalam mempelajari Aqidah Akhlak siswa dan siswi dapat mengumpulkan pesan-pesan yang dapat mengungkapkan harkat dan martabat yang tinggi sesuai dengan ajaran syariat Islam dan dapat menjadi teladan bagi masyarakatnya di kemudian hari ketika ia sudah dewasa.(Setiawan, 2021)

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin, peran sebagai pendidik sangat mempengaruhi cara belajar siswa, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi tiap siswanya. Guru harus berupaya seoptimal mungkin agar pelajar yang diberikan dapat diterima siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelajaran dengan meningkatkan kreativitas guru yang profesional. (Desriadi, 2020)

Guru mempunyai peranan penting dalam pembinaan, pengajar dan pendidikan/ membina anak didik didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, di dalam dan di luar sekolah, karena profesi guru didasarkan pada panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalismenya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, untuk memahami secara jelas keberhasilan dan prestasi akademik peserta didik, khususnya dalam bidang studi agama Islam, dapat. yang digunakan berupa indikator berupa raport, indeks keberhasilan akademik, prediktor keberhasilan, dan lain-lain. (Desriadi, 2020)

Keberhasilan mengajar seorang guru ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri Sementara itu, faktor eksternal lebih mendapat perhatian dalam hal fasilitas dan lingkungan sekolah masing-masing Setiap kemajuan yang dicapai manusia selalu berkaitan dengan kreativitas, ketika manusia menginginkan produktivitas, efisiensi, efektifitas bahkan kebahagiaan yang semakin tinggi dibandingkan dengan apa yang telah dicapai sebelumnya, maka kreativitas dijadikan landasan untuk berprestasi, untuk meningkatkan keberhasilan dan pembelajaran siswa dan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengoptimalkan materi dan sumber belajar. (Desriadi, 2020)

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain perlunya guru mempertimbangkan perbedaan individu karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam bidang yang berbeda, aspek-aspek seperti kecerdasan, bakat, perilaku, sikap. Hal ini menuntut guru untuk membuat rencana individu untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa guna meningkatkan hasil belajarnya.

Guru Aqidah Akhlak merupakan role model atau panutan bagi anak didiknya. Menjadi teladan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, dan jika guru tidak mau menerimanya atau menggunakannya secara efektif, maka efektivitas pembelajaran akan menurun. Mereka harus jelas dalam pekerjaan dan tindakannya, tanpa beban berat untuk memperkaya budaya dengan kebijaksanaan dan kerendahan hati, Pembelajaran secara

langsung tentunya dengan keteladanan dan apa yang dilakukan oleh seorang guru aqidah akhlak akan menarik perhatian murid-muridnya dan orang-orang disekitarnya yang menganggap dan mengenalinya sebagai guru aqidah akhlak Secara teori, sebaik-baiknya seorang guru adalah menjadi teladan aqidah akhlak, artinya meneladaninya secara bertanggung jawab.

Guru merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan Padahal guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kejahatan di sekolah Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan Guru dianggap sebagai faktor penting dalam kualitas pembelajaran siswa Guru memegang peranan yang begitu penting dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang komprehensif terkait dengan kemampuannya sebagai pendidik. (Maimun et al., 2021)

Setiap siswa tentunya mempunyai kepribadian yang berbeda dengan teman-teman lainnya, karena karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain Karakter juga dikatakan sebagai watak seseorang yang menunjukkan perbuatan terpuji atau tercela, karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti yang baik, etika dan budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang benar dan salah, menjaga apa yang baik dan mencapai dipenuhinya kebaikan tersebut dalam hati dalam kehidupan sehari-hari. (Maimun et al., 2021)

Peran kita sebagai guru adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami permasalahan, dimana permasalahan yang sering muncul saat ini di lembaga pendidikan adalah banyaknya siswa yang nakal di sekolah Siswa tidak menunjukkan rasa takut atau merasa bersalah ketika melakukan pelanggaran di sekolah Sekalipun gurunya tidak mengenalmu, berbahagialah dan banggalah atas keberhasilanmu Misalnya siswa sering bolos sekolah, sering berkelahi, tidak masuk kelas dan ditelantarkan. (Maimun et al., 2021)

Fenomena di atas sepertinya sering terjadi di setiap sekolah. Tentu saja menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menjaga siswanya, terutama yang mengalami kesulitan, termasuk memberikan nasihat tentang perilakunya.

Guru adalah teladan yang selalu diikuti oleh siswa Karena guru adalah orang terdekat yang dilihat siswa di lingkungan sekolah seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara dalam kalimat Ing Ngarso Sung tulodo ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani yang memiliki yaitu Guru adalah teladan bagi siswanya dengan menginspirasi pembelajaran dan kreativitas di bawah bimbingan guru di sekolah, Siswa sebagai penerus bangsa sebagai individu yang kelak diharapkan akan dapat membangun negeri ini, dan sebagai alat negara dengan individunya yang dapat dibimbing serta dikembangkan dengan menggunakan potensi asing – masing siswa tersebut. (Hidayah, 2021)

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini yaitu Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamnya, Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun informan yang menjadi sumber informasi peneliti adalah guru aqidah akhlak dalam hal ini Guru Aqidah Akhlaq dan peneliti fokus pada semua pihak yang terkait. Secara khusus kami meneliti Peran Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kualitas Dan Prestasi Belajar Siswa Di Man 1 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru di kelas 10 mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa di man 1 jakarta

Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan

pada guru tertanam pada siswa sehingga timbul perubahan perilaku pada diri siswa tersebut untuk melakukan sesuatu dalam bentuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik karena ada minat sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat, Peran guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangatlah penting, Pengajaran Mendalam Guru harus menyampaikan isi secara mendalam dan jelas anda harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep aqidah dan akhlak serta mampu menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami siswa.

Peran guru Aqidah Akhlak melalui proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pendukung serta peninjau Hal-hal kecil yang dilakukan guru berdampak besar terhadap perkembangan perilaku siswa misalnya, jika seorang guru menunjukkan kejujuran saat mengerjakan ujian, maka kecurangan yang terjadi tidak akan ditoleransi oleh guru, Disiplin ditunjukkan guru dalam perilaku sehari-hari, ketepatan

Peran guru sebagai pengajar ketika masuk jam pembelajaran guru tersebut masuk ke kelas dengan tepat waktu supaya peserta didik mendapatkan materi dari seorang guru dengan tepat waktu supaya peserta didik mendapatkan materi aqidah akhlak dengan teratur mulai dari bab 1 hingga sampai bab akhir apabila guru tersebut itu masuk kedalam kelas dengan tepat waktu supaya peserta didik mendapatkan kualitas dan prestasi di mata pelajaran aqidah akhlak dalam artian kualitas dan prestasi itu adalah tidak mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dan prestasi itu konsisten dengan nilai yang baik .

Peran guru man 1 jakarta bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk menjadi teladan atau model Memang dengan menjadi teladan atau model, guru akan mampu meningkatkan prestasi akademik siswanya semaksimal mungkin Siswa secara tidak langsung akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru, hal ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan menjadi model atau panutan diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena guru itu di gugu dan tiru oleh siswa maka dari itu guru harus menjadi teladan bagi para siswa.

Sebagai teladan, kepribadian guru dan apa yang dilakukannya tentu saja akan menarik perhatian siswa dan orang-orang disekitarnya yang menganggap atau mengenalinya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak setidaknya melakukan tiga hal untuk menjadi teladan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku siswa di man 1 jakarta adalah sebagai berikut : Pertama, selalu berusaha membimbing siswa agar berperilaku baik, mengingatkan jika melakukan sesuatu yang tidak terpuji. Kedua, selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa juga mempunyai feedback yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, memberikan contoh praktis dalam kegiatan belajar mengajar seperti selalu memberi salam, mengajak siswa berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik, dan lain-lain, maka secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang dikatakan guru.

Guru tidak hanya sekedar mengajarkan kepada siswa tentang materi aqidah akhlak tetapi guru sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa mengenai aqidah dan akhlak. Di kelas 10, guru bertindak sebagai fasilitator, mentor, dan motivator. Mereka mengajarkan konsep-konsep dasar aqidah, memberikan teladan dalam akhlak, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, guru juga mengevaluasi pemahaman siswa melalui berbagai metode penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hambatan bagi seorang guru dalam mengatasi kendala/ hambatan dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak

Ketika Peneleti mewawancari guru aqidah akhlak di man 1 jakarta ada beberapa kendala atau hambatan dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar dalam mata

pelajaran qidah akhlak yaitu hambatan nya adalah:Hambatan dalam mengatasi Perbedaan Karakteristik Siswa Pertama, Kurangnya Keterampilan Teknologi. Kedua, Persiapan yang Kurang Sempurna. Ketiga, Kurangnya Interaksi dalam Pembelajaran Keempat, Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa.

Guru aqidah akhlak memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran aqidah akhlak masih juga penjelasan dari Ibu nur farida untuk membimbing anak yang kurang mampu dalam pelajaran aqidah akhlak, maka anak tersebut disuruh menghadap beliau untuk mendapatkan bimbingan khusus terhadap pelajaran yang belum dipahami

Ada beberapa juga ketika peneliti mewawancarai guru di sekolah tersebut beberapa mengatasi hambatan tersebut: Pertama, Analisis kebutuhan bahan ajar. Kedua, Analisis sumber belajar. Ketiga, Analisis karakter siswa. Keempat, Memilih dan menentukan bahan ajar,

Model pembelajaran yang sesuai untuk seorang guru dalam meningkatkan kualitas dan prestasi pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa khususnya dalam bidang studi Aqidah Akhlak, guru harus memiliki berbagai macam strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar, jika ingin tujuan pembelajaran tercapai maka kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan guru untuk meningkatkan kualitas prestasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bisa tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang di gunakan guru Akidah Akhlak adalah metode strategi direct instruction, Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi direct instruction dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan,Penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswanya, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Dengan menggabungkan beberapa model pembelajaran, Anda dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa Anda.

Metode strategi direct instruction dalam kegiatan proses belajar mengajar bertujuan bahwa guru tidak hanya sebagai pusat pembelajaran akan tetapi siswa di libatkan untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam menganalisis materi pembelajaran khususnya bidang studi Aqidah Akhlak, dengan menganalisis materi pembelajaran secara mandiri siswa akan mencapai kompetensi yang di harapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan prestasi siswa.

Beberapa upaya Guru dalam meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi pada siswa dalam menguasai materi pembelajaran, untuk tercapainya kompetensi pada siswa guru harus memiliki strategi dan upaya, sebelum memulai pembelajaran guru memperjelas tujuan yang ingin di capai agar siswa memahami akhir dari sebuah pembelajaran, selain itu guru harus membangkitkan minat siswa dalam menguasai materi pembelajaran dengan memahami karakter siswa dan kemampuan siswa yang berdiferensiasi, guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang membuat nyaman dan siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan varia/metode pembelajaranyang menarik, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga harus meberikan pujian dan semangat kepada siswa siswinya yang aktif dalam mengikuti pembelajaran maupun siswa yang kurang aktif, diakhir pembelajaran Guru memberikan penialain serta memberikan komentar dari ahsil siswa dengan komentar yang membangun serta motivasi, sebagai guru Akidah Akhlak guru juga harus menciptakan [ersaingan yang sehat dan mewujudkan kerjasama antar siswa, dengan upaya – upaya yang di

gunakan guru dapat meningkatkan kualitas dan prestasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan meningkatkan kualitas tersebut artinya pendidikan yang di terima siswa tidak dalam keadaan stuck atau berjalan di tempat, tetapi berjalan ke arah yang lebih baik.

Salah satu beberapa upaya yang bisa di lakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa : Memberikan bimbingan dan konseling untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak, seperti ceramah atau diskusi agama, Menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif, Menjalini kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif untuk mendukung pembelajaran di rumah, Mengadakan evaluasi rutin dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.

Pendidikan keimanan Akidah Akhlak merupakan materi pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik karena bertujuan untuk.

Saat ini dunia masuk kedalam revolusi 4.0, kondisi yang seluruh aspek kehidupan manusia tidak bisa lepas dari teknologi, budaya asing dengan mudahnya masuk Ke Indonesia dan kadang kala generasi muda meniru tanpa memfilter budaya yang mereka ikuti sehingga apabila di biarkan akan tergeser nilai nilai yang ada serta norma agama, oleh sebab itu penggunaan teknologi di masyarakat harus di imbangi dnegan penanaman nilai nilai keagamaan khusus pada di kalangan anak suia sekolah, penanaman nilai agama salah satu nya adalah pendidikan keimanan Aqidah Akhlak yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan kepercayaan anak bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan Alam semesta, dan sebagai makhluk Allah SWT agar tahu hakikat keberadaannya, dan membentuk tingkah laku berakhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai dan norma agama secara kontinu di harapkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak nilai-nilai dan norma agama yang berlaku di masyarakat tetap di pertahankan.

Pendidikan keimanan aqidah merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Aqidah yang kuat akan menjadi landasan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan sesama, dan menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan ini juga membantu siswa memahami tujuan hidup dan tanggung jawab mereka sebagai individu yang beriman. Dengan aqidah yang kokoh, siswa diharapkan dapat mengembangkan akhlak yang mulia, berperilaku positif, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

KESIMPULAN

Guru merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan Padahal guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kejahatan di sekolah Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan Guru dianggap sebagai faktor penting dalam kualitas pembelajaran siswa Guru memegang peranan yang begitu penting dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang komprehensif terkait dengan kemampuannya sebagai pendidik, Guru Akidah Akhlak merupakan role model atau panutan bagi anak didiknya. Menjadi teladan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, dan jika guru tidak mau menerimanya atau menggunakannya secara efektif, maka efektivitas pembelajaran akan menurun. Mereka harus jelas dalam pekerjaan dan tindakannya, tanpa beban berat untuk memperkaya budaya dengan kebijaksanaan dan kerendahan hati, Pembelajaran secara langsung tentunya dengan keteladanan dan apa yang dilakukan oleh seorang guru aqidah akhlak akan menarik perhatian murid-muridnya dan orang-orang disekitarnya yang menganggap dan mengenalinya sebagai guru aqidah akhlak Secara teori, sebaik-baiknya seorang guru adalah menjadi teladan aqidah akhlak, artinya

meneladaninya secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Batkunde, Y., Pd, S., & Pd, M. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Dari Teori Hingga Praktik)*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/367216347_PELAKSANAAN_SUPERVISI_AKADEMIK_TEORI_DAN_PRAKTIK#fullTextFileContent
- Cheung, J. C. M. (2015). Professionalism, Profession and Quality Assurance Practitioners in External Quality Assurance Agencies in Higher Education. *Quality in Higher Education*, 21(2), 151–170. <https://doi.org/10.1080/13538322.2015.1051795>
- Desriadi. (2020). Peran Guru Kreatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlaq Akhlaq Siswa. *Al - Ilmu : Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 3.
- Hidayah, N. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan. *An Nida*, 1, 9–17. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu. 2018. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. <https://spmi.ristekdikti.go.id.pdf>. Diunduh pada 06/05/2024
- Mas, S. R. (2017). *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Maimun, A., Munib, A., & Haris, A. (2021). *Jep: Jurnal of Education Partner*. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Taman Banyufelle Palengaan Pamekasan, 47. <http://http://journal.dewanpendidikanpamekasan.com/index.php/jep>
- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *PEDAGOGIKA*, 12(1), 77-92. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Peraturan+Menteri+Riset%2C+Teknologi%2C+Dan+Pendidikan+Tinggi+Republik+Indonesia+Nomor+62+Tahun+2016+tentang+Sistem+Penjaminan+Mutu+Pendidikan+Tinggi>. Diunduh pada 16/05/2024
- Puspitawati, Y., & Markhamah, M. (2021). Pola Materi Kebahasaan, Monitoring, dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada Buku Tematik Sekolah Dasar Kelas 1. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 124-135. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/11388>
- Setiawan, D. (2021). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *Qathrunâ*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5303>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi sistem penjaminan mutu internal Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17-32. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8197>
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Wibiso, Dedy Sugiart. 2016. *Implementasi Total Quality Management (TQM) pada Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Tinggi Angkatan Laut*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, L. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmojjo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Zainuddin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 459–468.